BAB IV

ANALISA PERMASALAHAN

4.1 Analisa Prosedur Pemberian Kredit

Dalam prosedur pemberian kredit, lebih mudah terjadinya masalah baik itu yang dilakukan oleh nasabah pensiunan maupun pihak bank, dalam hal ini adalah petugas bank antara lain :

1. Ada kalanya nasabah pensiun yang datang ke BTPN KKB Soreang selalu beranggapan bahwa BTPN akan memberikan pinjaman kreditnya, jika mereka ingin meminjam kredit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan nasabah pensiunan mengenai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhinya untuk memperoleh pinjaman kredit. Para nasabah pensiunan kebanyakan meminjam kredit untuk kebutuhan pokok yang sifatnya mendesak seperti untuk biaya sekolah anak mereka. Jika mereka sangat mendesak untuk meminjam kredit, mereka beranggapan bahwa permohonan kreditnya akan dikabulkan oleh BTPN. Hal ini tentu sangat menyulitkan pihak bank, karena disatu sisi bank ingin membantu kesulitan nasabah tersebut, namun disisi lain pihak bank tidak semudah dan secepat itu memberikan kredit kepada nasabah tersebut, sebab mau tidak mau nasabah harus melalui berbagai tahapan dalam pemberian kredit, karena itu sudah merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank.
2. Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhinya dan tahapan-tahapan yang harus dilewatinya dalam proses permohonan kredit, dimana persyaratan-persyaratan tersebut terkadang di photo copy dan dibuat rangkap yang berlembar-lembar. Hal ini tentu akan menambah beban biaya, karena nasabah

harus mengeluarkan biaya untuk photo copy yang tidak sedikit. Disini, pihak bank pun berhak untuk mencari pendapat lain diluar dari jasa-jasa yang dikeluarkannya kepada nasabah guna menambah laba bagi bank dan inilah yang dinamakan sisi bisnis suatu bank.

3. Dalam proses pemberian kreditnya pun masih sering dikerjakan secara manual seperti pengisian provisi, angsuran pokok bunga, saldo akhir, daftar nominatif, pemasukan data dan pengelompokan data yang berdasarkan jangka waktu, jenis pensiun dan nomor rekening, sehingga tahap administrasinya pun sering terjadi kesalahan dan memakan waktu yang relatif cukup lama. Penulisan data dua kali, data yang tidak tertulis, ketidaksesuaian penjumlahan nominal pinjaman, bunga, provisi dan saldo akhir adalah masalah-masalah yang sering terjadi, karena masih dikerjakan dengan manual yaitu dengan menggunakan kalkulator.

4.2 Analisa Kebijakan Kredit Pada BTPN KKB Soreang

BTPN KKB Soreang tetap memberikan kreditnya kepada nasabah pensiunan yang telah lanjut usia atau yang diperkirakan akan meninggal dunia atau sakit-sakitan, namun dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan tetap memperhatikan asas 5C, apakah nasabah tersebut memenuhi asas tersebut atau tidak. Padahal menurut teori, kredit tidak diberikan kepada nasabah yang telah lanjut usia atau yang sakit-sakitan.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I